



Satgas Harus Tegas

SLEMAN—Satuan Tugas Penanganan Covid-19 diminta tegas jika ada warga yang abai protokol kesehatan (prokes).

Jumali, David Kurniawan, & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Selama Mei dan Juni bermunculan kluster-kluster Covid-19 di wilayah Sleman.
- ▶ Teranyar, kluster baru yang muncul di Bantul adalah kluster Tembi dan kluster Tirtonirmolo.

Desakan itu disampaikan Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman karena penambahan kasus positif Covid-19 pecah rekor. Dalam sehari, jumlah warga Sleman yang dilaporkan terpapar Covid-19 tercatat 257 kasus.

Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo meminta agar saatnya pelanggaran protokol kesehatan (prokes) ditegakkan dengan lebih tegas. Sebab, penambahan jumlah kasus beberapa hari terakhir mestinya menjadi peringatan bagi semua pihak. "Menurut saya ini *warning* ya, harus direm. Saatnya lebih tegas bahkan keras [menindak pelanggaran prokes]. Apa boleh buat," kata Joko, Rabu (16/6).

Joko menambahkan selain dari hasil pengembangan *tracing* dari kluster yang sudah ada, penambahan kasus kemungkinan telah membentuk kluster-kluster baru. "Ya selain *tracing* dari kluster yang sudah ada, sepertinya banyak kluster baru. Kami masih kesulitan memilah-milah karena saking banyaknya kasus," kata Joko.

Selama Mei dan Juni muncul kluster-kluster Covid-19 di wilayah Sleman. Selain kluster takziah, pengajian, ada juga kluster komunitas masyarakat lainnya. Teranyar, kluster dari sejumlah padukuhan dan Lapas Narkotika Pakem.

▶ Halaman II

Instans

1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Satgas Harus...

Secara umum, kata Joko, penambahan kasus di Sleman masih didominasi klaster warga. Hanya saja, Joko belum bisa memastikan ada kaitannya penambahan kasus dengan proses pelaksanaan pemilihan lurah yang akan digelar 22 Agustus.

Saat ini, proses pemilihan lurah masuk dalam tahap pendaftaran. Meski begitu, dikatakan banyak kegiatan sosialisasi calon lurah yang diusung dengan mengumpulkan warga.

Berdasarkan data Satgas Covid-19, pada Rabu di DIY ada penambahan 534 kasus. Sedangkan kasus sembuh bertambah 278 kasus dan meninggal dunia tercatat 15 kasus.

Kasus itu berdasarkan 2.022 sampel dari 1.990 orang. "Penambahan kasus meninggal sebanyak 15 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 1.312 kasus," kata Kepala Bagian Humas Biro Umum Humas dan Protokol Setda DIY, Ditya Nanaroyo Aji, Rabu. Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili Kota Jogja (44 kasus), Bantul (190), Kulonprogo (30), Gunungkidul (13), dan Kabupaten Sleman paling tinggi mencapai penambahan 257 kasus positif Covid-19.

Adapun, Gubernur DIY Sri Sultan HB X Kembali memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro (PPKM) Mikro untuk Pengendalian Covid-19 melalui Instruksi Gubernur DIY Nomor 15/ISTR/2021. Poin penting di antaranya adalah bagi zona merah, kegiatan perkantoran wajib WFH 75% dan kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring. Pada zona kuning dan oranye, kegiatan belajar mengajar harus menyesuaikan pengaturan teknis Kemendikbud.

Instruksi Gubernur masih membolehkan kegiatan seni, sosial, budaya yang menimbulkan kerumunan namun maksimal 25% dari kapasitas normal dengan penerapan proses ketat.

Klaster Baru

Masih tingginya kasus Covid-19 juga terjadi di Kabupaten Bantul. Bahkan, sejumlah klaster baru bermunculan. Ketua Harian Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan Covid-19 Bantul, Joko B Purnomo, mengakui sampai saat ini klaster baru terus muncul. Teranyar, klaster yang baru muncul adalah klaster lembi dan klaster Tirtomoyo. "Dan sejauh ini *tracing* terus dilakukan di sana," ucap Joko.

Tim Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan Covid-19 Bantul terus mewaspadai munculnya

varian Delta B1617.2 di wilayahnya.

Sebab meski sempat ada indikasi ada penularan varian Delta di salah satu kapanewon di Bantul, tetapi setelah sampel diuji laboratorium, hasilnya tidak ada varian baru.

"Jadi dari hasil uji lab, hasilnya bukan varian baru. Meski demikian, kami tetap mewaspadai, dan melakukan berbagai pencegahan agar tidak ada varian baru di Bantul," kata Joko yang juga Wakil Bupati Bantul ini.

Ia menjelaskan langkah antisipasi yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan gerakan 3 T yakni *tracing*, *testing*, dan *treatment*, sebagai upaya awal mendeteksi kemunculan varian baru. Selain itu, Pemkab akan lebih memperketat pelaksanaan PPKM Mikro. Sebab, dari hasil evaluasi, lonjakan angka pasien Covid-19 di Bantul terjadi karena lemahnya pengawasan PPKM Mikro. "Kami akui, kemarin pengawasan masih lemah. Untuk itu kami akan perketat lagi untuk pengawasan dan pelaksanaan PPKM Mikro," ujar Joko.

Jemput Bola

Pengetatan yang dimaksud Joko adalah terhadap kegiatan masyarakat, seperti hajatan. Sebab, ada kesepakatan bersama dari kabupaten sampai kalurahan untuk mengingatkan kembali pengawasan. "Pengetatan akan dilakukan sampai tingkat bawah," ujar Joko.

Upaya lain yang dilakukan oleh Pemkab saat ini adalah vaksinasi jemput bola. Orang yang menerima vaksin Covid-19 tidak perlu datang ke Dinas Kesehatan, sebab, nantinya vaksinator yang akan mendatangi orang yang akan divaksin.

Terkait dengan kesapan selter kalurahan, Joko menyatakan sejauh ini 44 selter kalurahan siap menampung pasien Covid-19 yang tidak bergejala. Selain itu, Pemkab punya komitmen untuk membantu selter kalurahan terkait dengan penyediaan logistik bagi warga yang dirawat.

Di Gunungkidul, penambahan kasus Covid-19 rata-rata 100 orang per harinya.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty mengatakan tambahan kasus baru Covid-19 berasal dari sejumlah kecamatan. Paling banyak berasal dari wilayah Kapanewon Nglipar. Dewi mencatat ada empat klaster dengan jumlah warga yang dinyatakan positif sebanyak 29 orang, klaster Sekolah Dasar sebanyak delapan orang.

Selain itu, ada klaster *ragongan* sebanyak delapan orang yang

terpapar, dan klaster pabrik sarung tangan sudah ada 10 orang yang dinyatakan positif. "Jumlah warga yang tertular masih bisa bertambah. Sebab, upaya *tracing* terhadap warga kontak erat dengan pasien positif terus dilakukan," ujarnya.

Varian Baru

Ketua Tim Genomic FKMK UGM, Gunadi, menjelaskan varian Beta meningkatkan risiko terinfeksi kembali baik individu yang telah kebal, baik karena infeksi alamiah Covid-19 maupun vaksinasi. Adapun varian Gamma memiliki pengaruh yang sama terhadap antibodi, yaitu menurunkan respons imun, dan terapi antibodi," katanya dalam webinar *Varian Virus Corona Delta di Kudus: Kenali dan Tingkatkan Kesiapan Diri, Komunitas dan Sistem Pelayanan Kesehatan*, Rabu.

Ia menambahkan transmisi varian Delta sebesar 41% hingga 60% lebih menular dibandingkan varian Alfa yang 70% lebih *transmissible* dibandingkan Wuhan. Sehingga varian Delta jauh lebih mudah menular dibandingkan virus Covid-19 yang berasal dari Wuhan. "Kalau boleh pinjam *tagline* UGM, *mengangkat kuat menjulang tinggi*, itulah posisi varian Delta saat ini. Jadi kita harus betul-betul waspada dengan varian Delta ini," katanya.

Varian Delta juga menurunkan lima sampai enam kali penurunan respons imun. Selain itu semakin tinggi usia, respons imun kian menurun. "*Neutralizing antibody* pada akibat adanya varian Delta ini secara signifikan memang menurun bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan alfa," katanya.

Direktur Pusat Kedokteran Tropis UGM, Riris Andono Ahmad, mengatakan pengendalian Covid-19 adalah untuk menurunkan angka reproduksi. Saat ini angka reproduksi memiliki tiga faktor utama. Terdiri atas peluang tertular ketika kontak dengan sumber penularan, frekuensi kontak atau semakin tinggi mobilitas peluang kontak makin meningkat, serta faktor terakhir adalah durasi infeksi.

"Ketiga faktor ini sangat berpengaruh terjadinya peningkatan kasus, semakin sering dekat-dekatan, tidak memakai masker maka akan meningkatkan angka reproduksi. Semakin sering melakukan mobilitas dengan banyak orang, maka angka reproduksi meningkat," katanya. "Jika ada varian baru lalu kita tidak memakai masker maka peluang penularan meningkat."

(Sunartono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005